

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan sampel sebanyak 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 – 2008 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajemen tidak sepenuhnya dapat mendorong seorang manajer melakukan pengungkapan CSR.
2. Variabel kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik saham institusi menganggap bahwa pengungkapan CSR sebagai salah satu kriteria penting dalam melakukan investasi.
3. Variabel *size* berpengaruh positif terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *size* perusahaan maka semakin besar pula dorongan perusahaan melakukan pengungkapan CSR.
4. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini dimungkinkan karena adanya krisis global yang mengharuskan perusahaan melakukan penghematan dari segi finansial dan ini akan berakibat pada terbatasnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan mengingat biaya yang dibutuhkan dalam melakukan CSR tidaklah sedikit.

5. Variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka akan semakin terbatas CSR yang dilakukan oleh perusahaan.
6. Variabel kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tidak selalu mendorong perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR karena biaya yang dibutuhkan untuk pengungkapan CSR tidaklah sedikit.
7. Variabel *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa didalam sebuah perusahaan nilai pasar terhadap nilai buku tidak menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR.
8. Variabel perubahan return tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Perubahan return dilihat dari perubahan laba saham perusahaan dan dalam hal ini berarti kenaikan perubahan laba saham perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan karena perusahaan mungkin berpikir masih banyak hal lain yang lebih prioritas dari pada melakukan pengungkapan CSR.
9. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini membuktikan bahwa dengan lamanya umur dan pengalaman perusahaan tidak sepenuhnya perusahaan akan melakukan pengungkapan CSR karena perusahaan menganggap masyarakat disekitar perusahaan tidak memperhatikan terhadap perusahaan dalam artian masyarakat

mempunyai anggapan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Variabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat CSR hanya meliputi: kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, *size*, profitabilitas dan *leverage* serta kinerja perusahaan, *growth*, perubahan return, umur perusahaan sebagai variabel kontrol.
2. Hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan tidak menggunakan selain perusahaan manufaktur.
3. Periode pengamatan relatif pendek yaitu tahun 2005 – 2008.

C. Saran

Saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperoleh sampel yang lebih besar dari populasi suatu pengamatan penelitian.
2. Menambah variabel yang dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau pengungkapan CSR, seperti *profile* perusahaan dan ukuran dewan komisaris.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

4. Agar pengukuran pengungkapan CSR lebih baik dan dapat untuk dijelaskan semua industri yang ada, maka untuk penelitian selanjutnya sampel yang digunakan tidak hanya pada industri manufaktur saja, melainkan industri yang lain yang listing di BEI